

Konsep dan Teknis Penggolongan Biaya Pada PT XYZ: Relevansi Terhadap Peningkatan Laba dan Manajemen Biaya

Simaludin Andiyansyah¹, Evi Tri Anjani², Erik Inazi Qorina³, Giva Isliah Mitra⁴, Fina Aprilia⁵, Putri Agustina⁶, Saeful Anwar⁷.

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸Universitas Djuanda, simaludinandiyansyah@gmail.com¹,

evii.trianjani@gmail.com², gadissoleh@gmail.com³, givaisliahm6@gmail.com⁴,

apriliafinaaa@gmail.com⁵, putriagstna983@gmail.com⁶, saeful.anwar@unida.ac.id⁷

ABSTRAK

Biaya adalah sejumlah uang atau sumber daya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa atau untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pengorbanan ini telah terjadi atau mungkin terjadi demi mencapai tujuan tertentu. Dalam manajemen biaya, pengelompokan biaya berdasarkan perilakunya menjadi penting. Ada tiga kategori utama: 1) Biaya Tetap: Tidak berubah dengan perubahan aktivitas. 2) Biaya Variabel: Berubah seiring aktivitas. 3) Biaya Semi-Variabel: Memiliki komponen tetap dan variabel. Manajemen biaya adalah disiplin yang merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan terkait biaya. Tujuannya adalah mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mencapai tujuan keuangan perusahaan secara efisien. Penelitian ini mengupas konsep dan praktik klasifikasi biaya di PT XYZ, meneliti relevansinya terhadap peningkatan laba dan manajemen biaya. Pendekatan yang digunakan meliputi kajian literatur dan wawancara dengan manajemen PT XYZ. Temuan penelitian menunjukkan bahwa PT XYZ mengklasifikasikan biaya menjadi biaya tetap, variabel, dan semi-variabel. Penerapan klasifikasi ini terbukti membantu PT XYZ dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan terkait biaya operasional. Klasifikasi yang tepat juga berkontribusi pada peningkatan laba dan efisiensi manajemen biaya. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan: a) Alokasi biaya yang akurat: Memastikan biaya dialokasikan dengan tepat ke produk atau layanan. b) Pemilihan metode: Memilih metode klasifikasi yang tepat di tengah perubahan ekonomi. c) Ketidakakuratan data: Menangani data yang tidak akurat atau tidak lengkap. d) Kompleksitas integrasi TI: Mengintegrasikan sistem klasifikasi biaya dengan teknologi informasi. Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan konsep dan praktik

klasifikasi biaya yang tepat di PT XYZ memiliki relevansi yang signifikan terhadap peningkatan laba dan manajemen biaya. Klasifikasi biaya yang efektif membantu perusahaan dalam mengambil keputusan strategis dan mencapai tujuan keuangannya.

Kata Kunci: Laba, Manajemen Biaya, Penggolongan Biaya, PT XYZ

PENDAHULUAN

Biaya adalah sejumlah uang atau sumber daya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa atau untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manfaat ini bisa dinikmati sekarang atau di masa depan. Adapun pengklasifikasian biaya berdasarkan perilakunya menjadi biaya tetap dan biaya variabel (Mulyadi, 2016). Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber daya yang dapat diukur dengan satuan uang, telah terjadi di masa lampau, atau kemungkinan terjadi di masa depan. Konsep ini menekankan pentingnya penggolongan biaya untuk dua tujuan utama:

1. **Penentuan Harga Pokok Produksi:** Mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa, sehingga dapat menentukan harga jual yang wajar.
2. **Pengambilan Keputusan Manajerial:** Memahami perilaku biaya membantu manajer dalam membuat keputusan yang tepat terkait alokasi sumber daya, efisiensi operasi, dan strategi bisnis (Suptiyono, 2017).

Dalam konsep akuntansi dan manajemen, biaya sering kali digolongkan berdasarkan bagaimana biaya tersebut berperilaku relatif terhadap perubahan dalam tingkat aktivitas atau volume produksi. Menurut (Haryono Jusup, 2016) menjelaskan bahwa biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap konstan meskipun volume produksi berubah. Contoh biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan dan gaji karyawan tetap. Biaya Variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume produksi atau aktivitas. Contohnya adalah biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya semi variable yaitu

biaya yang mengandung elemen tetap dan elemen variabel. Contohnya adalah biaya utilitas yang memiliki komponen tetap seperti biaya abonemen dan komponen variabel yang tergantung pada penggunaan.

Konsep penggolongan biaya pada perusahaan merupakan upaya dalam manajemen biaya. Manajemen biaya adalah proses merencanakan, mengendalikan, dan membuat keputusan terkait pengeluaran atau biaya yang terjadi selama operasi perusahaan. Tujuan utama manajemen biaya adalah untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada dan mencapai tujuan keuangan perusahaan dengan cara yang efisien dan efektif. Akan tetapi, permasalahan yang sering muncul di perusahaan adalah bagaimana perusahaan dapat mengalokasikan biaya mereka secara akurat dan efisien serta bagaimana perusahaan dapat memilih metode penggolongan yang tepat, ditengah tantangan perubahan ekonomi, ketidakakuratan data, kurangnya pemahaman staf dan kompleksitas integrasi teknologi informasi.

PT XYZ adalah salah satu dari banyaknya perusahaan konsumen terbesar dan terkenal di Indonesia yang bergerak pada bidang pengolahan makanan, produk yang diproduksi oleh PT XYZ diantaranya; mie instan, makanan ringan, minuman, bumbu penyedap, hingga produk susu. Sebagai perusahaan besar tentu membuat PT XYZ Sukses Makmur Tbk harus memiliki konsep dan teknik dalam penggolongan biaya yang tepat untuk menjalankan usahanya. Karena dengan menerapkan konsep dan teknis yang tepat, dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan strategis serta membantu dalam mengelola biaya secara efektif dan efisien, yang mana pada akhirnya perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui konsep dan teknis penggolongan biaya pada PT XYZ, serta relevansi terhadap peningkatan laba dan manajemen biaya.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka. Menurut Sugiyono 2020, metode studi pustaka adalah proses mengumpulkan data atau informasi dengan

bantuan bahan-bahan yang terdapat dalam perpustakaan, seperti buku, jurnal, surat kabar, majalah, dan dokumen-dokumen lain yang relevan. Alasan menggunakan metode studi pustaka karena metode penelitian studi pustaka merupakan pendekatan yang sistematis dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai literatur untuk menjawab pertanyaan penelitian. Melalui langkah-langkah yang terstruktur, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti, serta mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada untuk penelitian lebih lanjut.

Studi pustaka dalam penelitian ini mempunyai empat tahap yaitu menyiapkan peralatan yang diperlukan, termasuk perangkat lunak manajemen referensi, akses database akademik, dan peralatan penulisan. Menyiapkan bibliografi kerja, mengumpulkan sumber – sumber literatur yang akan dianalisis dan dikutip dalam penelitian. Mengatur waktu membuat jadwal yang realistis untuk memastikan semua literatur dapat dibaca dan dipahami dengan baik. Bacaan atau mencatat bahan penelitian, mencatat informasi penting dari literatur yang dibaca, termasuk poin-poin utama, kutipan langsung, dan ide-ide yang relevan dengan penelitian. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, peneliti dapat memastikan bahwa studi pustaka mereka komprehensif, terstruktur, dan bermanfaat bagi keseluruhan proses penelitian.

Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif. Menurut (H.Z Abdussamad; 2021) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang berfokus pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Data- data yang dianalisis diperoleh dari laporan keuangan PT XYZCBP tahun 2019-2023. Analisis data dilakukan dengan menggolongkan laba, serta mengaitkan dengan peningkatan laba dan manajemen biaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya didefinisikan sebagai proses kategorisasi biaya ke dalam kelompok-kelompok yang homogen berdasarkan karakteristik atau tujuan tertentu. Penggolongan ini penting untuk memfasilitasi analisis biaya yang efektif dan pengambilan keputusan yang tepat dalam manajemen biaya (Carter, 2023).

Penggolongan biaya adalah metode pengorganisasian biaya ke dalam kategori-kategori yang bermakna untuk membantu manajer dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan Keputusan (Hansen dan Mowen, 2022).

Penggolongan biaya ibarat merapikan lemari berantakan. Kita mengelompokkan berbagai jenis biaya ke dalam kategori yang lebih ringkas, sehingga informasi biaya menjadi lebih mudah dipahami dan bermanfaat. Proses ini membantu kita untuk: a) Melihat gambaran besar: Mengelompokkan biaya berdasarkan kesamaan karakteristik, seperti perilaku (tetap, variabel, semi-variabel) atau fungsi (produksi, pemasaran, administrasi). b) Membandingkan: Membandingkan biaya antar kategori untuk mengidentifikasi inefisiensi atau menilai efektivitas program tertentu. c) Membuat keputusan: Informasi biaya yang terstruktur membantu pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang tepat terkait alokasi sumber daya, penetapan harga, dan strategi bisnis (Mulyadi, 2021).

Berdasarkan teori ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa penggolongan biaya adalah proses sistematis mengkategorikan biaya ke dalam kelompok-kelompok yang homogen berdasarkan karakteristik atau tujuan tertentu. Proses ini penting untuk memfasilitasi analisis biaya yang efektif, membantu dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang tepat dalam manajemen biaya. Dengan mengelompokkan biaya ke dalam kategori yang bermakna, manajer dapat memperoleh informasi yang lebih ringkas dan berarti untuk mendukung fungsi manajerial.

Teknis dan Konsep Penggolongan Laba PT XYZ

PT XYZ menggunakan teknis menggolongkan laba dengan memisahkan beban-beban berdasarkan fungsinya.

Selain itu PT XYZ menggunakan konsep penggolongan laba berdasarkan sumber pendapatan, beban terkait, dan karakteristik operasional perusahaan. Laba PT XYZ terdiri dari laba bruto, laba operasi, dan laba bersih.

Biaya Tetap

Biaya tetap diartikan sebagai biaya yang dalam jumlah keseluruhan tetap konstan dalam rentang yang relevan ketika tingkat output aktivitas berubah (Garrison & Brewer, 2023).

Biaya Tetap yaitu biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun (Yuni dan Fionasari, 2021).

Biaya tetap juga dikenal sebagai biaya operasional atau biaya minimal yang wajib dikeluarkan untuk memulai proses produksi. Intinya Biaya tetap adalah komponen penting dalam keuangan perusahaan yang harus dikelola dengan bijak untuk mencapai kestabilan dan profitabilitas (Assegaf A. R., 2019).

Berdasarkan teori ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya tetap adalah jenis biaya yang jumlah totalnya tetap konstan dalam periode waktu tertentu, tanpa terpengaruh oleh perubahan tingkat aktivitas bisnis atau volume produksi. Biaya tetap dikeluarkan secara periodik dan merupakan biaya minimal yang harus ditanggung perusahaan untuk menjaga kelangsungan proses produksi barang atau jasa. Biaya tetap juga dikenal sebagai biaya operasional. Berikut adalah hasil analisis biaya tetap pada PT XYZ tahun 2019-2023 :

Tabel 1. Hasil Analisis Biaya Tetap PT XYZ Tahun 2019-2023

Keterangan	2019 (RP)	2020 (RP)	2021(RP)	2022(RP)	2023 (RP)
Hak atas tanah, sarana dan prasarana tanah	1.291.946	1.473.680	1.473.183	1.531.488	1.592.578

Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	4.310.518	5.410.052	5.604.391	6.096.109	6.762.557
Mesin dan peralatan	10.034.397	11.223.964	12.711.780	13.809.998	14.923.977
Alat-alat transportasi	480.742	519.208	524.546	374.263	415.700
Perabotan dan peralatan kantor	847.174	982.716	1.076.866	1.158.316	1.234.052
Pengembangan gedung yang disewa	32.097	38.433	33.395	32.568	34.639
Galon	61.693	59.625	36.567	49.768	52.555
Aset tetap dalam pembangunan	926.218	1.356.550	1.549.947	1.411.713	872.211
Akumulasi penyusutan dan amortisasi	-6.599.585	-7.575.792	-8.697.702	-9.806.142	-11.034.818
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	-42.788	-137.140	-137.140	-137.140	-132.540
Biaya Tetap	11.342.412	13.351.296	14.175.833	14.520.941	14.720.911

Sumber: Laporan Keuangan PT XYZ Tahun 2019-2023 (diolah oleh peneliti).

Pada Tabel 1, biaya tetap PT XYZ, mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2019-2023. Biaya tetap tercatat sebesar RP 11.342.412 tahun 2019 dan terus meningkat menjadi Rp 14.720.911 pada tahun 2023. Komponen biaya tetap yang

mengalami peningkatan signifikan adalah Mesin dan Peralatan, Bangunan, serta Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi.

Biaya Variabel

Menurut (Santoso, 2021), pengertian biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah tergantung pada volume barang atau jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan.

Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis. Biaya variabel adalah jumlah biaya marjinal terhadap semua unit yang diproduksi (Assegaf A. R., 2019).

Variable costing yang juga dikenal dengan *direct costing* adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara proporsional sesuai dengan volume kegiatan atau produksi dan jumlah biaya perunitnya tidak mengalami perubahan (Salman, 2016:30).

Dari pengertian teori ahli dapat disimpulkan bahwa biaya variabel adalah jenis biaya yang jumlah totalnya berubah-ubah secara proporsional dengan volume barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Berikut adalah hasil dari analisis biaya variabel pada PT XYZ tahun 2019-2023 :

Tabel 2. Hasil Analisis Biaya Variabel PT XYZ Tahun 2019-2023

Keterangan	2019 (RP)	2020 (RP)	2021(RP)	2022(RP)	2023 (RP)
Bahan Baku	21.487.086	22.946.680	29.164.669	35.174.030	34.028.184
Beban Produksi	6.353.979	6.617.489	7.528.490	8.114.059	8.662.379
Persediaan barang dalam proses					
Awal tahun	166.267	149.834	133.230	206.197	184.382

Akhir tahun	-149.834	-133.230	-206.197	-184.382	-194.554
Persediaan barang jadi					
Awal tahun	1.477.961	1.442.769	1.608.869	1.702.568	2.007.242
Pembelian					
Akhir tahun	-1.442.769	-1.608.869	-1.702.568	-2.007.242	-1.903.992
Biaya Variabel	27.892.690	29.416.673	36.526.493	43.005.230	42.783.641

Sumber: Laporan Keuangan PT XYZ Tahun 2019-2023 (dioalh aoleh peneliti)

Pada Tabel 2, biaya variabel PT XYZ juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun pada tahun 2023 perusahaan mengalami penurunan biaya variabel dari Rp 43.005.230 pada tahun 2022, menjadi Rp 42.783.641 pada tahun 2023. Peningkatan dan penurunan biaya variabel tergantung pada proses produksi yang dilakukan. Pengeluaran biaya variabel tertinggi adalah Bahan Baku dengan rata-rata biaya dari tahun 2019-2023 sebesar 28.6560.130.

Gambar 3. Hasil Analisis Pendapatan PT XYZ 2019-2023 (dalam Triliun)

Keterangan	2019 (RP)	2020 (RP)	2021 (RP)	2022 (RP)	2023 (RP)
Mie instan	27.711.993	31.966.766	40.991.197	47.475.611	50.437.512
Dairy	8.048.808	8.305.046	9.144.842	9.443.508	9.127.235
Makanan Ringan	2.636.775	2.931.265	3.390.228	3.970.423	4.246.413
Penyedap makanan	2.355.632	2.872.179	2.853.663	3.362.740	3.673.968
Nutrisi dan makanan khusus	980.743	999.068	1.048.321	1.161.304	1.218.738
Minuman	1.884.228	1.258.473	1.341.432	1.544.706	1.608.514
Estimasi	-1.321.476	-1.691.749	-1.691.749	-2.160.776	-2.402.479
Total Pendapatan	42.296.703	46.641.048	57.077.934	64.797.516	67.909.901

Sumber: Laporan Keuangan PT XYZ Tahun 2019-2023 (diolah oleh peneliti).

Pada Tabel 3, terdapat 6 jenis pruduk yang berkontribusi terhadap pendapatan PT XYZ, yaitu; Mie Instan, Dairy, Makanan Ringan, Penyedap Makanan, Nutrisari dan Makanan Khusus seta Minuman. Jika dilihat dari Tabel 3, pruduk yang berkontribusi paling tinggi terhadap pendapatan adalah produk Mie Instan dengan rata-rata yang dihasilkan dari tahun 2019-2023 sebesar Rp 39.716.616. Maka dapat diartikan bila Mie Instan merupakan produk yang paling diminati oleh konsumen.

Relevansi terhadap Peningkatan Laba dan Manajemen Biaya

1. Peningkatan Laba

Menurut (Brigham dan Houston, 2022) Peningkatan laba didefinisikan sebagai kenaikan dalam laba bersih perusahaan yang dapat dihasilkan dari peningkatan penjualan, penurunan biaya, atau kombinasi keduanya.

Menurut (Kasmir, 2021) Peningkatan laba merupakan kenaikan keuntungan yang diperoleh perusahaan dibandingkan periode sebelumnya, yang mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan.

Menurut (Harahap, 2020) Peningkatan laba adalah penambahan pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari periode ke periode. Peningkatan ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

Berdasarkan teori ahli dapat disimpulkan bahwa peningkatan laba adalah kenaikan laba bersih yang diperoleh perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Kenaikan ini dapat dihasilkan melalui peningkatan penjualan, penurunan biaya, atau kombinasi keduanya, dan mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

2. Manajemen Biaya

Menurut (Carter, 2022) Manajemen biaya adalah fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian biaya. Ini

mencakup berbagai konsep dan teknik yang dirancang untuk menyediakan informasi akurat dan tepat waktu tentang biaya untuk manajemen.

Menurut (Mulyadi, 2021) Manajemen biaya adalah pengelolaan biaya agar dapat menghasilkan informasi biaya bagi manajemen dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan laba dan kinerja perusahaan.

Menurut (Supriyono, 2021) Manajemen biaya adalah proses pengelolaan biaya agar dapat digunakan sebagai alat perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian yang efektif dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan teori ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen biaya adalah fungsi manajerial yang melibatkan perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian biaya. Proses ini mencakup berbagai konsep dan teknik yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya yang akurat dan tepat waktu, yang berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Tujuan dari manajemen biaya adalah untuk meningkatkan laba dan kinerja perusahaan serta mencapai tujuan organisasi secara efektif.

Penggolongan laba yang dilakukan oleh PT XYZ memiliki relevansi terhadap peningkatan laba dan manajemen biaya. Dengan mengetahui komposisi laba dan kontribusi dari masing-masing biaya, manajemen dapat mengidentifikasi area-area yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk meningkatkan profitabilitas.

Laporan keuangan PT XYZ dari tahun 2019-2023 menunjukkan perubahan kinerja keuangan dari tahun ke tahun, dengan melakukan analisa terhadap teknis dan konsep penggolongan laba dapat membantu manajemen dalam mengatur strategi dan mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan efisiensi serta laba perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis, meskipun biaya tetap dan biaya variabel terus mengalami peningkatan, namun pendapatan usaha juga mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya tetap dan biaya variabel, yang mana ini menunjukkan adanya peningkatan laba bersih PT XYZ.

Dengan penggolongan biaya yang tepat, PT XYZ dapat mengurangi biaya produksi tanpa mengorbankan kualitas, yang mana hal tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan. PT XYZ juga mempunyai pemahaman yang baik dalam struktur biaya, PT XYZ telah menetapkan harga jual yang terjangkau namun tetap menguntungkan yang pada akhirnya meningkatkan volume penjualan dan laba.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa PT XYZ merupakan perusahaan pengolahan makanan terkenal di Indonesia, di mana PT XYZ menggunakan konsep dan teknik penggolongan biaya yang tepat untuk menjalankan usahanya, membantu dalam pengambilan keputusan strategis, serta mengelola biaya secara efektif dan efisien. Berikut adalah analisis lebih rinci mengenai kesesuaiannya:

Penggolongan Biaya Tetap, Variabel, dan Semi-Variabel

Biaya Tetap:

PT XYZ telah mengidentifikasi biaya tetap seperti hak atas tanah, bangunan, mesin dan peralatan, alat transportasi, perabotan kantor, serta akumulasi penyusutan dan amortisasi. Ini sejalan dengan definisi biaya tetap yang tidak berubah dengan perubahan tingkat aktivitas atau produksi.

Biaya Variabel:

PT XYZ juga telah mengidentifikasi biaya variabel yang meliputi bahan baku, beban produksi, dan persediaan barang dalam proses serta barang jadi. Biaya ini berfluktuasi seiring dengan perubahan volume produksi, yang sesuai dengan konsep biaya variabel.

Biaya Semi-Variabel:

Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit dalam laporan, kemungkinan terdapat elemen semi-variabel dalam biaya utilitas dan beberapa komponen lainnya yang memiliki komponen tetap dan variabel

Analisis biaya tetap dan biaya variabel dari tahun 2019-2023 menunjukkan peningkatan biaya setiap tahunnya, tetapi pendapatan usaha juga mengalami peningkatan yang lebih signifikan, ini menunjukkan peningkatan laba bersih.

Produk mie instan memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan PT XYZ, dengan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun.

Dengan penggolongan biaya yang tepat, PT XYZ dapat mengurangi biaya produksi tanpa mengorbankan kualitas, meningkatkan laba perusahaan, dan menetapkan harga jual yang terjangkau namun tetap menguntungkan.

REFERENSI

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.
- Assegaf, A. R. (2019). Pengaruh biaya tetap dan biaya variabel terhadap profitabilitas pada pt. Pecel lele lela internasional, cabang 17, tanjung barat, jakarta selatan. *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 20(1).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2023). *Fundamentals of Financial Management* (16th Edition). Cengage Learning.
- Carter, W. K. (2022). *Cost Accounting* (16th Edition). Cengage Learning.
- Carter, W. K. (2023). *Cost Accounting* (17th Edition). Cengage Learning.
- Darmayanti, N. K. F., Dewi, G. A. A. C., Yukesani, M. H., Suciptawati, N., Dwipayana, I. M. E. (2024). Identifikasi Pola Spasial dan Autokorelasi Spasial pada Data Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2022. *Journal on Education*, 6(2), 15443-15452.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2023). *Managerial Accounting* (17th Edition). McGraw-Hill Education.

- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2022). *Managerial Accounting* (11th Edition). Cengage Learning.
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Edisi 12). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hornigren, C.T., Datar, S.M., & Rajan, M.V. (2020). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Edisi 16. Pearson.
- Jusup, H. (2016). *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 14). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lukitawati, L. J., Ridwan, R. P. A. R., Rizal, R., & Nugroho, M. F. ANALISIS BREAK EVEN POINT DAN MARGIN OF SAFETY SEBAGAI DASAR PERENCANAAN LABA PADA PT XYZ TAHUN 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi*, 15(1).
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2021). *Akuntansi Biaya* (Edisi 6). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi, D. (2020). *Panduan Penulisan Tinjauan Pustaka untuk Penelitian Akademis*. Penerbit Andi.
- Salman, R. Kautsar. (2016). *Akuntansi Biaya Pendekatan Product Costing edisi kedua*. Surabaya. Penerbit: Indeks.
- Santoso HB. *Produk Kreatif dan Kewirausahaan SMK/MAK Kelas XI Semester 2*. Diakses tanggal: 4-10-21.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyono. (2017). *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE.
- Supriyono, R.A. (2021). *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan* (Edisi 3). Yogyakarta: BPFE.
- Yuni, S., Sartika, D., & Fionasari, D. (2021). Analisis Perilaku Biaya terhadap biaya tetap. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(2), 247-253.

Zed, M. (2019). Metode Penelitian Kepustakaan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

<https://www.idnfinancials.com/id/news/49445/icbps-profit-hit-years-scoring-idr>